

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMA PEMBINA PALEMBANG TAHUN 2016

Sri Wahyuningsih<sup>1</sup> dan Khoirun Nisa<sup>2</sup>

Dosen<sup>1</sup> Mahasiswa<sup>2</sup> Program Studi D III Kebidanan STIKES Pembina Palembang

Jl. Jenderal Bambang Utoyo, No. 179

Email : wahyuningsih82@yahoo.com

**Abstrak :** Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan untuk mendeteksi kanker payudara pada stadium yang lebih dini. Deteksi dini dan terapi yang baik juga telah terbukti menurunkan angka kematian karena kanker payudara. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Pembina Palembang Tahun 2016. Desain penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMA Pembina Palembang dengan sampel penelitian sebanyak 45 responden. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling yaitu pengambilan sampel dengan mengambil individu siapa saja yang ditemui di SMA Pembina Palembang. Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat dengan menunjukkan uji chi-square. Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji statistic chi-square menunjukkan hubungan antara pengetahuan, sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri yaitu, ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)  $p \text{ value } (0,00) \leq \alpha (0,05)$ . Ada hubungan sikap remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)  $p \text{ value } (0,04) \leq \alpha (0,05)$ . Diharapkan kepada siswi SMA Pembina Palembang untuk sering melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena akan membantu untuk mengetahui kelainan pada payudara sendiri.

**Kata Kunci :** SADARI, Pengetahuan, Sikap

**References :** 20 (2009 – 2014)

**Abstract :** Breast Self Examination (BSE) is to detect breast cancer at an earlier stage. Early detection and good therapy have also been shown to decrease mortality due to breast cancer. Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. Knowledge is the impression in the human mind as a result of the use of its senses. Attitude is a form of evaluation or reaction of feelings. This study aims to determine the relationship of knowledge and attitudes of young women to breast self-examination (SADARI) in SMA Pembina Palembang Year 2016. The design of this study using analytical methods with a cross sectional approach. The population in this study were girls in SMA Pembina Palembang with 45 respondents. Sampling of this research using accidental sampling technique that is taking samples by taking individuals who are found in SMA Pembina Palembang. The data taken are primary data and secondary data. Data analysis used is univariate analysis and bivariate analysis by showing chi-square test. Based on the result of bivariate analysis using chi-square statistic test showed the correlation between knowledge, attitude and breast self-examination that is, there is correlation between knowledge of young woman with breast self-examination ( $p = 0,05$ )  $p \text{ value } (0,00) \leq \alpha (0,05)$ . There is a relationship of attitude of young women with breast self-examination (BSE)  $p \text{ value } (0,04) \leq \alpha (0,05)$ . High school students in Pembina Palembang often perform breast self-examination (BSE) because it will help to know abnormalities in the breast itself.

**Keywords :** BSE, Knowledge, Attitude

**References :** 20 (2009 – 2014)

## 1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan seseorang yang berada pada tahapan antara fase anak dan dewasa serta ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosi (Efendi, 2009). Rentang usia remaja menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2013 adalah antara usia 10 -19 tahun, sedangkan menurut Efendi (2009), remaja yang sudah menikah tidak lagi tergolong sebagai remaja melainkan sebagai dewasa. Data yang diperoleh dari sensus penduduk tahun 2010 yaitu populasi remaja perempuan sekitar 21.275.092 jiwa atau 8,8% dari jumlah penduduk di Indonesia. Diperkirakan pada tahun 2012 jumlah remaja perempuan usia muda (<15 tahun) di Indonesia akan meningkat menjadi 34.307.709 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2012).

Periode remaja sering dikenal dengan masa pubertas. Masa pubertas adalah masa dimana remaja mengalami proses kematangan, hormonal dan pertumbuhan yang terjadi ketika organ-organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik seks sekunder mulai muncul. Masa pubertas ditandai dengan beberapa perubahan fisik salah satunya yaitu adanya pembesaran payudara yang dikenal sebagai telarke, terjadi antara usia 9 sampai 13,5 tahun (Wong, 2008).

Rasjidi, (2009) mengungkapkan bahwa seorang remaja putri telah mencapai masa pubertas dan mulai mengalami perkembangan pada payudaranya, maka Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) perlu dilakukan. SADARI merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara. Pemeriksaan ini meliputi inspeksi dan palpasi payudara serta dapat dilakukan pada posisi berdiri maupun berbaring (Otto, 2003).

Berdasarkan badan kesehatan dunia WHO, satu-satunya cara yang efektif untuk meningkatkan deteksi dini terhadap kanker payudara sampai saat ini adalah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Deteksi dini dan terapi yang baik juga telah terbukti menurunkan angka kematian karena kanker payudara sejak tahun 1990 (Rasjidi, 2009).

Berdasarkan SKRT2004, perempuan 15-29 tahun ke atas yang pernah melakukan SADARI di perkotaan lebih tinggi dari pada di pedesaan, yaitu masing-masing 22,5 % dan 10,6%, demikian pula untuk masing-masing pulau. Untuk perempuan 30 tahun ke atas yang pernah melakukan Sadari di perkotaan juga lebih tinggi dari pada di pedesaan, yaitu masing-masing 19,0 % dan 5,7 %, demikian pula untuk masing-masing pulau. Untuk Indonesia secara keseluruhan pada kelompok umur 15-29 tahun 16,3 % dan umur 30 tahun ke atas 11,3 %.

Pemeriksaan payudara sendiri sangat penting untuk dilakukan karena hampir 85% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Studi empiris menyatakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis dan mammografi dapat membantu dalam memastikan deteksi dini kanker payudara. Disamping itu, pemeriksaan payudara sendiri yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali menjadi metode yang paling murah dan sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri oleh wanita dibandingkan dengan mammografi (Manuaba, 2011).

Berdasarkan data dari International Agency for Research on Cancer (IARC) pada tahun 2012, insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan. Di Indonesia kanker payudara merupakan kanker tertinggi pravelensinya disusul kanker

leher rahim. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2010, kasus rawat inap kanker payudara sebesar 12.014 kasus (28,7%) dan disusul kanker serviks dan leukemia. Sedangkan angka kejadian kanker payudara di Sumatera Selatan pada tahun 2015 sebanyak 273 orang, angka ini juga meningkat 5% dari tahun 2014 (Dinkes 2015).

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat dampak dari rendahnya Pengetahuan SADARI dan kejadian kanker payudara terhadap wanita terutama remaja putri, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Pembina Palembang Tahun 2016”.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat survey analitik dengan rancangan *Survey Cross Sectional* yaitu penelitian dimana data variabel independen (Pengetahuan Dan Sikap) dan data variabel Dependen (SADARI) Dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan ,atau semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama ( Notoatmodjo, 2010 ).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi penelitian adalah semua Remaja Putri dari Oktober-Desember Di SMA Pembina Palembang Tahun 2016 yang berjumlah 189 remaja putri (Notoatmodjo, 2010 ). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100

orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Metode statistik untuk analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Chi-Square*. Analisa data dengan menggunakan analisa *univariat* dan *bivariat*. Analisa ini bertujuan untuk melihat hubungan antara 2 variabel dengan menggunakan uji statistik *chi – square*, bentuk uji hubungan digunakan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ , dan  $df = 1$ , serta membandingkan nilai probabilitas ( $p$  value) dengan nilai  $\alpha$ . Analisis *bivariat* dalam penelitian ini yaitu hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA pembina Palembang.

## 3. HASIL PENELITIAN

### Analisa *Univariat*

#### 1. SADARI

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA Pembina Palembang Tahun 2016.**

Pemeriksaan Payudara Sendiri	N	%
Tidak	33	73,3%
Ya	12	26,7

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat diketahui responden yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebanyak 33 responden (73,3%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 12 responden ( 26,7%).

#### 2. Pengetahuan

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di SMA Pembina Palembang Tahun 2016.**

Pengetahuan	n	%
Kurang	24	73,3%
Baik	21	46,7%

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 24 responden (53,3%) lebih bnyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 responden (46,7%).

### 3. Sikap

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di SMA Pembina Palembang Tahun 2016.

Pengetahuan	n	%
Negatif	10	22,2%
Positif	35	77,8%

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, dapat diketahui dari 45 responden, yang memiliki sikap negatif 10 reponden (22,2%) sedangkan responden yang bersikap positif berjumlah 35 responden (77,8%).

### Analisa Bivariat

#### 1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

**Tabel 4** Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Pembina Palembang Tahun 2016.

Pengetahuan	SADARI				Jumlah		P value
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	24	100	-	-	24	100	0,00
Baik	9	42,9	12	57,1	21	100	(bermakna)
<b>Total</b>	<b>33</b>		<b>12</b>		<b>45</b>		

Berdasarkan tabel4 terlihat bahwaterdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

.Halini dibuktikan dari hasil Uji Statistic *Chi-square* menunjukkan *p value*

(0.000) <  $\alpha$  (0.05) yang artinya ada hubungan yang bermakna hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

#### 2. Hubungan Antara Sikap Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

**Tabel 5** Hubungan Antara Sikap Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Pembina Palembang Tahun 2016.

Sikap	SADARI				Jumlah		P value
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
Negatif	10	100	-	-	10	100	0,04
Positif	23	65,7	12	34,3	35	100	(bermakna)
<b>Total</b>	<b>33</b>		<b>12</b>		<b>45</b>		

Berdasarkan tabel5 terlihat bahwaterdapat hubungan antara tingkat sikap remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Halini dibuktikan dari hasil Uji Statistic *Chi-square* menunjukkan *p value* (0.042) <  $\alpha$  (0.05) yang artinya ada hubungan yang bermakna hubungan antara Sikap remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

### 4. PEMBAHASAN

Pemeriksaan Payudara Sendiri merupakan usaha untuk mendeteksi kanker payudara pada stadium yang lebih dini (*down staging*). Pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri dengan belajar melihat dan memeriksa perubahan payudaranya sendiri setiap bulan melalui pemeriksaan secara teratur akan diketahui adanya benjolan atau masalah lain sejak dini (Manuaba, 2010).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2011). Sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting,

pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Karena pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, meliputi proses adopsi yang diperoleh dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Selain itu pengetahuan manusia juga dapat mengembangkan apa yang diketahuinya dan dapat mengatasi kebutuhan kelangsungan hidup sehingga akan mempengaruhi sikap seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Etwiorry bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 9 Manado Tahun 2014 maka di peroleh *pearson Chi-Square* sebesar *p value* = 0,02 lebih kecil dari  $\alpha$  ( 0,05 ), yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri(SADARI) pada siswi di SMA Negeri 9 Manado.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa remaja putri SMA Pembina Palembang sebagian besar berpengetahuan kurang mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga sulit untuk remaja putri SMA Pembina Palembang untuk melakukan (SADARI). Hal ini dikarena semakin tinggi pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri maka semakin banyak remaja putri SMA Pembina Palembang untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan hasil penelitian ini ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Karena sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*Favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada objek tersebut (Azwar, 2005).

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan 10 responden yang bersikap negatif yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sedangkan 23 responden (65,7%) yang memiliki sikap positif yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan sebanyak 12 responden (34,3%) yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). hasil uji statistik *chi – square* menunjukkan *p value* (0,04) lebih kecil dari  $\alpha$  ( 0,05 ), yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dari hasil penelitian di atas menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap yang baik dengan tindakan SADARI yang kurang Pada responden hal ini, dapat didasari karena adanya faktor seperti pengaruh orang sekitar atau kelompok masyarakat yang mempunyai pengaruh besar sehingga dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Oleh karena itu, faktor peran keluarga dan peran petugas kesehatan yang dapat mendukung untuk menjadi suatu tindakan yang baik. Tetapi faktor tersebut belum dapat mendukung tindakan dalam penelitian ini, sehingga tindakan tersebut menjadi kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sartika ada hubungan antara sikap remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 1 Rambutan Kab Banyuasin

Sumatera Selatan Tahun 2014 maka di peroleh nilai *pearson Chi-Square* sebesar  $p\ value = (0,04)$  lebih kecil dari  $\alpha (0,05)$ .

Berdasarkan hasil Penelitian ini peneliti berasumsi bahwa remaja putri SMA Pembina Palembang sebagian besar bersikap positif mengenai pemerikssan payudara sendiri (SADARI) tetapi yang melakukan pemerikssan payudara sendiri (SADARI) lebih sedikit dari pada yang tidak melakukan pemerikssan payudara sendiri (SADARI) hal ini dikarenakan remaja putri SMA Pembina Palembang lebih banyak melakukan kegiatan seperti mengikuti ekstrakurikuler disekolah melakukan kegiatan les diluar sekolah dan melakukan pekerjaan rumah sehingga pada saat siswa SMA Pembina Palembang akan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagian responden tidak bisa melakukan SADARI dan juga remaja putri SMA Pembina Palembang sebagian besar berpengetahuan kurang mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga sulit untuk remaja putri SMA Pembina untuk melakukan SADARI.

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Pembina Palembang Tahun 2016 dengan judul gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi frekuensi yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berjumlah 33 responden (73,3%) selebihnya yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berjumlah 12 responden (26,7%).
2. Distribusi frekuensi yang berpengetahuan kurang berjumlah 24 responden (53,3%) dan yang berpengetahuan baik berjumlah 21 responden (46,7%).
3. Distribusi frekuensi yang bersikap negatif berjumlah 10 responden

(22,2%) dan yang bersikap positif berjumlah 35 responden (77,8%).

4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Pembina Palembang Tahun 2016 dan hasil uji *chi-square* dengan  $p\ value = 0,00$  lebih kecil dari  $\alpha (0,05)$ , yang berarti  $H_a$  diterima.
5. Ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Pembina Palembang Tahun 2016 dan hasil uji *chi-square* dengan  $p\ value = 0,04$  lebih kecil dari  $\alpha (0,05)$ , yang berarti  $H_a$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antriana. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswa Akbid Tingkat I Stikes Ypib Majalengka Tahun 2014. [https://www.google.co.id/?gws\\_antrianaAkbidTingkatISTIKesYPIB\\_Majalengkatentangpemeriksaanpayudara sendiri](https://www.google.co.id/?gws_antrianaAkbidTingkatISTIKesYPIB_Majalengkatentangpemeriksaanpayudara sendiri)
- Awaliana, A. 2011. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Ibu-Ibudi Rw Ii Desa Krikilan Masaran Sragen. <https://eprints.uns.ac.id/10141/1/193881511201104071.pdf>.
- Azwar, S. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Indonesia Dalam Angka. <http://www.bps.go.id>. Jakarta.
- Erviana, E. 2013. Hubungan Antar Pengetahuan Dan Sikap Siswa Putri Tentang Kanker Payudara Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Sma N 14 Semarang. <http://download.portalgaruda.org/article.pdf>.

- Etwiory, J. 2014. Hubungan Antara Sumber Informasi Dan Pengetahuan Dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Siswa Putri Sma Negeri 9 Manado [http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2014/08/ABSTRAK\\_DAN\\_JURNALJEANE.pdf](http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2014/08/ABSTRAK_DAN_JURNALJEANE.pdf) .
- Handayani, S. 2013. Perilaku Mahasiswi Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Prodi D III Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta. <http://digilib.stikeskusuma.husada.ac.id/files/disk1/10/01-gdl-oktarinset-466-1-oktarin-.pdf>
- Hidayat, A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak. 2011. *Propmosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rikena Cipta.
- Pratama, A. 2014. Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap Nilai Pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (sadari) Pada remaja putri di smp N 3 tangerang selatan. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25582/1/Laras%20Ayunda%20Pratama%20-%20fkik.pdf>.
- Putri, D. 2015. Gambaran Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2015. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30632/1/dafirna%20indah%20putri-fkik.pdf>.
- Rasjidi. 2009. *Deteksi Dini & Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta : Sagung Seto.
- Ribkah, S. 2013. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado Tahun 2013. <http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal-Ribka-Sekeon-091511145-AKK.pdf> .
- Sartika, T. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA Negeri 1 Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan Tahun 2014. <http://bpm.binahusada.org/userfiles/tri%20sartika%202014.pdf>.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta
- Susilowati. 2013. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Dusun Macanmati Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen Tahun 2013. <http://stikeskusumahusada.ac.id/digilib/files/disk1/7/01-gdl-susilowati-332-1-ktisus-2.pdf>.
- Yanti, E. 2012. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Kelurahan Tanjung Gusta Lingkungan Ii Kecamatan Medan Helvetia. <http://baliitbang.pemkomedan.go.id/tinymcpuk/gambar/file/ErmaYanthi.pdf> .
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.